

Peran Orang Tua Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Sebagai Peserta Didik Di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan

¹Wiky Nur Fajar, ²Askhabul Kirom, ³Muhammad Anang Sholikhudin, ⁴Ali Muhtarom

¹²³⁴Universitas Yudharta Pasuruan

Email: ¹nurfajarwiky@gmail.com, ²Kirom@yudharta.ac.id, ³nangsholikhudin@yudharta.ac.id,
⁴alimuhtarom@yudharta.ac.id

Abstract

Children's moral and character education is greatly influenced by the role of parents as the first and foremost educators. MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan is an educational institution that pays great attention to the role of parents in motivating children to learn. Albert Bandura's social learning theory emphasizes the importance of observation, storage, reproduction, and motivation in the social learning process. This study focuses on the role of parents at MI Miftahul Khoir III Purwosari in motivating their children to learn and overcoming various obstacles faced by children as students. This study also explores how effective communication and extra attention from parents can increase children's enthusiasm for learning. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with several parents of students at MI Miftahul Khoir III Purwosari. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis techniques to identify key patterns and themes related to the role of parents in motivating children. The results showed that parents at MI Miftahul Khoir III Purwosari play a very important role in motivating their children to learn through good communication, providing examples of positive behavior, and moral support and rewards. These findings support Bandura's social learning theory and previous studies that emphasize the importance of the role of parents in motivating and supporting children's learning processes. Thus, active parental involvement is a key factor in children's academic success and character development. Keywords: *Role of Parents, Child Growth and Development Process, Students*

Abstrak

Pendidikan moral dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan peran orang tua dalam memotivasi anak-anak untuk belajar. Teori belajar sosial Albert Bandura menekankan pentingnya pengamatan, penyimpanan, reproduksi, dan motivasi dalam proses pembelajaran sosial. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi anak sebagai peserta didik. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif dan perhatian ekstra dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada beberapa orang tua murid di MI Miftahul Khoir III Purwosari. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran orang tua dalam memotivasi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar melalui komunikasi yang baik, memberikan contoh perilaku positif, serta dukungan moral dan penghargaan. Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi dan mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik dan pengembangan karakter anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Proses Tumbuh Kembang Anak, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.(Rahman et al., 2022) Dalam hal ini pendidikan merupakan bagian yang sangat penting didalam diri seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang bisa mngembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat membantu seseorang menemukan potensi didalam dirinya, serta mengembangkannya secara maksimal, adanya pendidikan bisa membantu seseorang menjadi warga negara yang baik. Pendidikan membantu seseorang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta meningkatkan sikap toleransi dan partisipasi kepada masyarakat.(Annisa & Nusantara, 2021)

Keluarga adalah salah satu golongan terkecil dari masyarakat dimana didalam keluarga tersebut diisi oleh pasangan suami istri serta anak. Dalam keluarga ada dua fungsi, menikah merupakan suatu ibada selain itu menjadi tempat terjadinya proses pendidikan anantara orang tua dan anak.(Zuyyinah Candar Kirana, 2021) Dalam suatu keluarga dikaruniai oleh sebuah anak. Dimana anak ini bisa membawa kebakain untuk keluarga atau juga sebaliknya sebagaimana orang tua tersebut mendidiknya. Keluarga merupakan peranan penting terhadap pendidikan anak dalam meletakan dasar dan bentuk kepada anak, oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh besar kepada anknya, terutama di lingkungan keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anaknya sehingga karakter anak bisa menjadi lebih baik apabila komunikasi terhadap orang tua.(Diannita et al., 2023)

Orang tua merupakan sumber belajar anak sejak ia dilahirkan di alam dunia, bahkan didalam kandungan orang tua mempunyai peran besar terhadap proses pertumbuhan anak, orang tua memiliki peran sentral untuk membawa anak untuk sukses, dan membentuk karakter yang baik untuk anak. Orang tua dan keluarga memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter anak serta perkembangan aspek lainnya, karena lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah.(Trianingsih, 2016) Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya dari kecil hingga dewasa orang tua perlu memberikan pendidikan kepada anak seperti nilai-nilai moral, agama dan social. Orang tua merupakan teladan pertama bagi anaknya, oleh karena itu orang tua perlu memberikan perilaku serta sikap yang baik kepada anaknya, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar, dimana itu sebuah keharusan bagi orang tua.(Safitri et al., 2021)

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak lebih semangat dalam belajar, perhatian dan peran orang tua kepada anaknya merupakan sebuah langkah yang bagus terhadap anak dalam menjalankan proses belajarnya, dikarenakan anak di usia ini masih belum bisa mandiri dalam semua hal, termasuk dalam hal belajar.(Fadhilah et al., 2022) Disini orang tua harus tahu tupoksi orang tua kepada anaknya untuk membantu tumbuh kembang peserta didik yang lebih baik, bukan hanya itu orang tua juga harus mengetahui karakter anaknya di sekolah kaya gimana, kebanyakan orang tua tidak peduli anaknya di sekolah seperti apa sehingga terjadi suatu masalah di sekolah sikap orang tua dalam menangani suatu masalah tersebut kurang tepat, dikarenakan tidak tau keadaan yang sedang terjadi itu seperti apa sehingga perilaku orang tua dalam tindakannya kurang tepat

Berdasarkan pra survey di MI Miftahul Khoir III Purwosari diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam proses tumbuh kembang anak sebagai peserta didik, peran orang tua diantaranya memperhatikan perilaku anaknya, peran orang tua dalam mendidik anaknya, peran orang tua kepada anaknya dibuktikan dengan nasehat serta motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya serta tingkah laku orang tua kepada anaknya, tetapi keseharian anak terkadang masih ada perilaku yang kurang baik dikarenakan faktor gadget teman dan lingkungannya. Dalam hal itu juga peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan sangat peduli kepada anaknya, sehingga rasa peduli kepada anak membuahkan anak menjadi baik. (Observasi Di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan Tanggal 25 Desember 2023, n.d.) Wawancara dengan Zainur Roziqin (Guru MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan) beliau mengatakan bahwasannya peran orang tua cukup baik, dibuktikan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, dalam hal ini juga ada kesulitan dari guru terkait dalam proses mengajar, dikarenakan faktor *gadget*, teman dan lingkungan.

Interaksi orang tua kepada anaknya sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak sebagai peserta didik, supaya meningkatnya motivasi belajar anak serta menjadi perilaku yang baik. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain gadget yang membuat anak menjadi ketergantungan dan mempengaruhi proses belajar, serta orang tua tidak tahu lingkungan anak serta teman-temannya yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Interaksi orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan sangat bagus kepada anaknya, dimana orang tua sangat terbuka kepada anaknya dan tidak segan apabila orang tua berbuat salah kepada anak minta maaf langsung kepada anaknya, disitu terlihat interaksi orang tua kepada anak sangat bagus dalam membantu tumbuh kembang anak sebagai peserta didik.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting bagi kemajuan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya. (Hangesty Anurraga, 2018) Orang tua berperan untuk memotivasi anak dalam hal kemajuan anaknya, dalam hal pendidikan orang tua harus mampu membuat perilaku anak menjadi baik, dikarenakan adanya pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak maka berubahnya kepribadian seorang anak menjadi baik, dengan adanya peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak maka seorang anak akan tumbuh menjadi baik, peran orang tua bukan hanya mendidik anak saja tetapi keadaan anak juga harus diperhatikan, keadaan fisik serta kesehatan penting bagi anak dalam proses belajar yang ia lakukan, dengan keadaan yang baik serta fisik yang sehat akan memudahkan anak menyerap ilmu serta dapat memahami apa yang mereka pelajari. Orang tua sebagai motivator anak dimana motivasi orang tua sangat membantu mendorong kemajuan belajar anak dalam tumbuh kembang anak sebagai peserta didik, dimana peran orang tua sangat penting dalam kemajuan anaknya. Orang tua juga menjadi pendorong bagi anaknya dalam semua hal aktivitas anaknya, seperti memberikan perhatian kepada anaknya, apabila anak mendapatkan penghargaan memberikan apresiasi dan hadiah untuk anaknya, dalam hal ini juga orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman dengan rumah yang nyaman mampu membuat belajar anak dengan nyaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”. (Arikunto, 1995) Data yang ditemukan berasal dari lapangan. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dari suatu fenomena yang

ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat memperoleh data yang akurat di lapangan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi sehingga bisa menyimpulkan fenomena tersebut dengan benar. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka, dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.(Trivaika & Senubekti, 2022) Teknik Observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi. Pada istilah penelitian kualitatif observasi biasanya dikenal dengan suatu sebutan saja,, ada namanya teknik observasi narasumber. Dimana data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari narasumber.(Sahir, 2022) Peneliti menggunakan metode observasi narasumber, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung terkait perilaku objek sehari-hari yang akan diteliti, tujuannya supaya mengetahui peran orang tua dalam membantu proses tumbuh kembang anak sebagai peserat didik. Dalam analisis data kualitatif, peneliti sering menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu: reduksi data, penyajian, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.(Milles & Huberman, 1992)

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran orang tua terhadap anak merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian, karakter, dan perkembangan hidup anak. Sejak lahir, anak adalah amanah sekaligus tanggung jawab besar bagi orang tua.(Jamil & Mariana, 2024) Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nafkah, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama yang meletakkan dasar-dasar nilai moral, agama, sosial, dan emosional. Pendidikan yang diterima anak sejak dini dalam lingkungan keluarga akan sangat menentukan arah kehidupannya di masa depan. Dalam konteks perkembangan psikologis, orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan rasa aman dan kasih sayang. Hubungan emosional yang hangat dan penuh perhatian akan membentuk rasa percaya diri, kemandirian, serta keterampilan sosial anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh cinta dan dukungan biasanya lebih mudah beradaptasi, memiliki motivasi belajar tinggi, dan menunjukkan perilaku positif. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat perhatian cenderung merasa terabaikan, mengalami hambatan dalam perkembangan emosi, bahkan berpotensi melakukan perilaku menyimpang.(Irmania et al., 2021)

Peran orang tua juga sangat penting dalam hal pendidikan formal maupun nonformal. Orang tua dituntut untuk mendampingi anak dalam proses belajar, membimbing dalam memahami materi, serta menanamkan sikap disiplin belajar. Tidak hanya itu, orang tua juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai religius, sopan santun, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keteladanan dan konsistensi, anak akan terbiasa meniru perilaku baik yang diperlihatkan oleh orang tuanya. Di era modern yang penuh tantangan ini, peran orang tua semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga membimbing anak agar mampu menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan, teknologi, maupun pergaulan. Kontrol, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan anak sangat diperlukan agar anak tidak kehilangan arah. Dengan demikian, peran orang tua terhadap anak tidak bisa dipandang sebelah mata. Mereka adalah pendidik, teladan, pelindung, sekaligus motivator utama yang membentuk pondasi kehidupan anak.

Kesuksesan seorang anak di masa depan, baik secara akademis, sosial, maupun spiritual, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu menjalankan perannya secara optimal. (Syahroni, 2017)

B. Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merupakan suatu proses yang kompleks, dinamis, dan berkesinambungan sejak anak lahir hingga dewasa. Tumbuh kembang mencakup dua hal yang saling berkaitan, yaitu **pertumbuhan** yang lebih menekankan pada aspek perubahan fisik (seperti berat badan, tinggi badan, ukuran kepala, dan kematangan organ tubuh), serta **perkembangan** yang mengarah pada aspek nonfisik (seperti kecerdasan, keterampilan, emosi, sosial, dan spiritual). Kedua aspek ini berjalan seiring dan saling memengaruhi sehingga membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar. (Khasanah & Ichsan, 2019) Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan fisik berlangsung sangat cepat. Asupan gizi yang seimbang, pola hidup sehat, serta lingkungan yang bersih akan sangat menentukan kualitas pertumbuhan tersebut. Anak yang terpenuhi kebutuhan fisiknya cenderung lebih aktif, sehat, dan siap menerima rangsangan pembelajaran. Sebaliknya, kekurangan gizi atau lingkungan yang kurang sehat dapat menghambat pertumbuhan serta mengganggu konsentrasi belajar anak. (Bara et al., 2022)

Selain pertumbuhan fisik, perkembangan anak juga menjadi aspek penting. Perkembangan kognitif, misalnya, terjadi ketika anak mulai mampu memahami simbol, mengenal angka, huruf, serta berpikir logis. Kemampuan ini akan semakin meningkat seiring dengan stimulasi pendidikan yang diterima baik di rumah maupun di sekolah. Begitu pula dengan perkembangan bahasa, yang merupakan sarana utama anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan membangun hubungan sosial. Aspek perkembangan emosional dan sosial tidak kalah penting. Anak membutuhkan kasih sayang, rasa aman, serta bimbingan agar dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Lingkungan keluarga dan sekolah yang harmonis akan membantu anak membangun kepercayaan diri, disiplin, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Anak yang mendapatkan dukungan emosional yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kontrol diri yang lebih stabil. Selain itu, perkembangan spiritual juga harus diperhatikan. (Suryana & Muhtar, 2022)

Sejak usia dini, anak perlu dikenalkan pada nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan hati, akhlak yang baik, serta sikap religius yang kuat. Dengan demikian, tumbuh kembang anak tidak dapat dipandang hanya dari satu aspek, melainkan secara menyeluruh yang mencakup fisik, kognitif, bahasa, emosional, sosial, dan spiritual. Keberhasilan tumbuh kembang anak sangat bergantung pada keterpaduan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan dukungan, stimulasi, dan teladan yang baik. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan optimal akan menjadi generasi penerus yang sehat, berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. (Bara et al., 2022)

C. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan, yakni individu yang sedang berada pada tahap belajar untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadiannya. (Hasanah & Mahfud, 2021) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,

peserta didik dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Artinya, peserta didik bukan hanya mereka yang duduk di bangku sekolah formal, tetapi juga setiap individu yang terlibat dalam proses belajar, baik di lembaga pendidikan nonformal maupun informal. Secara hakikat, peserta didik adalah manusia yang memiliki keunikan, kebutuhan, serta potensi yang berbeda-beda. Mereka bukanlah objek pasif yang hanya menerima transfer ilmu dari pendidik, melainkan subjek aktif yang memiliki rasa ingin tahu, kreativitas, dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, gaya belajar, serta latar belakang sosial-budaya yang mereka miliki (Rohmah, 2019)

Dari sisi psikologis, peserta didik memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar proses belajar berjalan optimal. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisik (gizi, kesehatan, istirahat), kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai, serta kebutuhan aktualisasi diri. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, peserta didik akan lebih bersemangat, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga merupakan individu yang berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman belajarnya. Anak usia sekolah dasar berbeda dengan peserta didik di jenjang menengah atau perguruan tinggi, baik dalam cara berpikir, tingkat emosional, maupun kemampuan bersosialisasi. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahapan perkembangan mereka. Sebagai subjek pendidikan, peserta didik memiliki hak dan kewajiban. Hak mereka antara lain memperoleh pendidikan yang layak, mendapatkan bimbingan sesuai bakat dan minat, serta belajar dalam suasana aman dan menyenangkan. Sedangkan kewajiban peserta didik adalah berperilaku sesuai norma, menghormati guru, mengikuti proses belajar dengan disiplin, serta mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. (Rohmah, 2019)

Peserta didik juga merupakan bagian dari masyarakat yang sedang dipersiapkan menjadi generasi penerus bangsa. Mereka tidak hanya dituntut untuk cerdas secara akademik, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik, jiwa sosial, serta keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus memandang peserta didik sebagai pribadi utuh yang perlu dikembangkan secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, peserta didik adalah inti dari seluruh proses pendidikan. Semua komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, metode, media, hingga sarana prasarana, pada hakikatnya disusun untuk kepentingan dan kebutuhan peserta didik. Kesuksesan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. (Inayati, 2022)

D. Peran Orang Tua Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Sebagai Peserta Didik Di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak disini, bagaimana orang tua mampu mengawasi serta mengarahkan sikap yang baik untuk anaknya. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak mengawasi serta mengarahkan, dan menafkahi anaknya agar lebih mempersiapkan mereka menuju masa depan. (Bara et al., 2022) Nurul Wahyuni & Wahyuni Faridah (2022) mengatakan ada beberapa komponen penting dalam teori belajar sikap social Albert Bandura

1. Menyimpan (retention)

Orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab atas anaknya yang dilahirkan, maka dari itu menggapai tingkat pertumbuhan yang maksimal, dan merupakan objek yang utama bagi anak menjadi model, perbuatan ataupun perilaku yang akan ditirukan oleh anak, dikarenakan semenjak kehidupan pertama anaknya dekat dengan orang tua maka perilaku dan ucapan anak akan meniru orang tuanya. (Noviati & Belajar, 2022)

2. Reproduksi (reproduction)

Komponen kedua dalam teori Bandura adalah reproduksi, yang mengacu pada kemampuan anak untuk mereproduksi atau meniru perilaku yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan mereka. Orang tua yang menunjukkan perilaku positif seperti kesabaran, kerja keras, dan ketekunan, memberikan model yang dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Sebaliknya, perilaku negatif seperti kemarahan atau ketidaksabaran juga bisa ditiru. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, karena anak-anak sangat mudah menyerap dan mereproduksi apa yang mereka lihat dan dengar.

3. Motivasi (motivation)

Komponen ketiga adalah motivasi, yang berkaitan dengan dorongan atau alasan yang membuat anak ingin meniru perilaku tertentu. Menurut Bandura, motivasi dapat datang dari berbagai sumber, termasuk penghargaan atau hukuman yang diberikan oleh orang tua. Ketika anak melihat bahwa perilaku tertentu dihargai atau mendapatkan perhatian positif dari orang tua, mereka cenderung termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku tertentu mendapatkan hukuman atau respons negatif, anak mungkin enggan untuk menirunya. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka, baik melalui pujian, hadiah, maupun dukungan moral.

4. Pengamatan (observation)

Komponen terakhir adalah pengamatan, yang merupakan dasar dari seluruh proses belajar sosial. Anak-anak belajar dengan mengamati perilaku orang lain, terutama orang tua mereka. Pengamatan ini tidak hanya terbatas pada tindakan yang dilakukan oleh orang tua, tetapi juga mencakup reaksi emosional dan interaksi sosial yang mereka lakukan. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memberikan contoh perilaku baik yang dapat diamati oleh anak-anak mereka. Misalnya, ketika orang tua menunjukkan rasa hormat, kesabaran, dan kerja keras, anak-anak akan mengamati dan cenderung meniru perilaku tersebut.

Di MI Miftahul Khoir III Purwosari, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam menangani berbagai faktor penghambat yang dihadapi oleh anak-anak mereka sebagai peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid, ditemukan bahwa orang tua tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga perhatian ekstra dalam aspek moral dan emosional anak-anak mereka. Muhammad Fadlil, salah satu wali murid, menyatakan bahwa ia selalu berusaha untuk mengajarkan tata krama dan perilaku yang baik kepada anaknya, tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari. Ia menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat belajar dari apa yang mereka lihat. Misalnya, Fadlil selalu memastikan untuk mengajarkan anaknya tentang pentingnya sopan santun, disiplin, dan kerja keras melalui tindakan-tindakan kecil yang dilakukan sehari-hari. (Purwanti, 2021)

Selain itu, Eka Hariyati, wali murid lainnya, menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Ia selalu berusaha untuk mendengarkan anaknya dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Menurutnya, mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi anak dalam proses belajar dapat membantu anak merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Eka juga menyatakan bahwa penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak setiap hari, baik itu untuk membahas pelajaran di sekolah maupun masalah-masalah pribadi yang mungkin dihadapi anak. Wawancara dengan beberapa guru di MI Miftahul Khoir III juga menunjukkan bahwa peran aktif orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Guru-guru mengamati bahwa anak-anak yang memiliki dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih disiplin, rajin, dan memiliki sikap yang positif terhadap belajar. Mereka juga mencatat bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh anak-anak dalam proses belajar. (Khusna, 2016)

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak sangat berperan dalam memotivasi anak untuk belajar. Dalam penelitiannya, Damayanti menekankan bahwa orang tua yang mampu berkomunikasi dengan jelas, memberikan dorongan positif, dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di MI Miftahul Khoir III Purwosari, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar sangatlah terlihat. Melalui berbagai wawancara dengan wali murid, ditemukan bahwa mereka menggunakan berbagai metode untuk memotivasi anak-anak mereka, termasuk memberikan pujian, hadiah, serta dukungan moral dan emosional. Salah satu wali murid, Siti Nurhayati, menyatakan bahwa ia selalu berusaha untuk memotivasi anaknya dengan memberikan pujian setiap kali anaknya menunjukkan kemajuan dalam belajar. Nurhayati juga memberikan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas prestasi anaknya di sekolah. Ia percaya bahwa pujian dan hadiah dapat memberikan dorongan positif bagi anak untuk terus berusaha dan belajar lebih giat. (Inayati, 2022)

Selain itu, Yanto, wali murid lainnya, menjelaskan bahwa ia selalu berusaha untuk menjadi contoh positif bagi anaknya. Yanto menunjukkan semangat belajar dan kerja keras melalui aktivitas sehari-hari, seperti membaca buku bersama anaknya atau membantu mengerjakan PR. Ia juga memberikan dukungan moral dengan selalu memberikan semangat dan kata-kata motivasi kepada anaknya. Menurutnya, anak-anak membutuhkan dukungan moral yang kuat dari orang tua agar merasa termotivasi dan yakin bahwa mereka bisa mencapai tujuan belajar mereka. Di sisi lain, Fatimah, seorang ibu dari dua anak yang bersekolah di MI Miftahul Khoir III, menyebutkan bahwa ia sering berdiskusi dengan anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membuka peluang di masa depan. Fatimah juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Ia selalu mendengarkan keluhan anak-anaknya terkait dengan kesulitan belajar dan memberikan saran serta bantuan yang dibutuhkan. (Abd. Ghani & Moh Ali, 2022).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Khoir III Purwosari. Hal ini tampak jelas dari hasil observasi para guru, yang menekankan bahwa dukungan moral dan perhatian orang tua memberikan dampak nyata terhadap sikap dan perilaku belajar anak. Anak-anak yang memperoleh dukungan kuat dari keluarga menunjukkan kecenderungan lebih disiplin, aktif dalam mengikuti

kegiatan belajar, serta memiliki sikap positif terhadap pendidikan. Dukungan tersebut tidak hanya berbentuk materi, melainkan juga motivasi, komunikasi yang baik, dan keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru mencatat bahwa anak-anak dengan keterlibatan orang tua yang tinggi sering kali lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa peran orang tua bukan sekadar pendamping dalam urusan rumah tangga, melainkan juga sebagai mitra sekolah dalam membangun kualitas pendidikan anak. (Siswanto, 2021)

Di MI Miftahul Khoir III Purwosari, peran orang tua terlihat begitu nyata dalam mendukung proses pendidikan anak. Salah satu aspek penting yang sangat ditekankan adalah bagaimana orang tua mampu menjalin komunikasi yang harmonis, baik dengan anak maupun dengan pihak sekolah, khususnya para guru. Komunikasi yang terjalin dengan baik ini menjadi jembatan penting untuk memahami kebutuhan anak, menyelaraskan strategi pendidikan antara rumah dan sekolah, serta memastikan bahwa setiap tantangan belajar yang dihadapi anak dapat segera diatasi dengan tepat. Guru-guru di sekolah ini merasakan bahwa ketika orang tua mau terbuka, berinteraksi, dan berkoordinasi secara aktif, maka suasana belajar menjadi jauh lebih kondusif karena anak merasa didukung dari dua arah sekaligus: dari rumah dan dari sekolah. Perhatian orang tua yang konsisten juga mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada diri anak. Anak-anak yang merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk berprestasi, bukan hanya karena ingin menyenangkan guru, tetapi juga karena ingin membanggakan keluarganya. Perhatian ini bisa berupa hal sederhana seperti mendampingi anak saat belajar, memberikan pujian atas pencapaian kecil, atau sekadar menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Sikap ini memberi dampak besar terhadap psikologis anak, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab. (Nursiniah & Aliyyah, 2024)

Selain itu, perhatian orang tua tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dengan komunikasi, dukungan moral, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak belajar mengenai nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan rasa hormat kepada sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di MI Miftahul Khoir III Purwosari yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak adalah kunci keberhasilan. Orang tua yang mampu menjadi teladan, berkomunikasi secara efektif, dan memberikan dukungan moral yang konsisten, pada akhirnya berperan signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. (U. Abdullah Mumin, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di penelitian pada pembahasan, terkait peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari melihat bahwa perilaku anaknya baik tertentu dihargai atau mendapatkan perhatian positif dari orang tua, mereka cenderung termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku tertentu mendapatkan hukuman atau respons negatif, anak mungkin enggan untuk menirunya. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memainkan peran

penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka, baik melalui pujian, hadiah, maupun dukungan moral. Peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam menangani faktor penghambat anaknya, orang tua tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga perhatian ekstra dalam aspek moral dan emosional anak-anak mereka, sehingga peran aktif orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Guru-guru mengamati bahwa anak-anak yang memiliki dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih disiplin, rajin, dan memiliki sikap yang positif terhadap belajar. Mereka juga mencatat bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh anak-anak dalam proses belajar. Peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar sangatlah signifikan. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, memberikan dukungan moral, dan berkomunikasi dengan baik dapat membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka dan memberikan panduan bagi orang tua lain dalam mendidik anak-anak mereka untuk mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan karakter yang baik

Daftar Pustaka

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Annisa, F. M., & Nusantara, W. (2021). Implementasi Kegiatan Parenting “Home Activities” Pada Kelompok Bermain Nusa Indah di Masa Pandemi Covid-19. *J+ Plus Unesa*, 10(2), 139–150.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto.
- Bara, I. F. B., Enjelina, & Rajagukguk, S. R. J. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 341–347.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian3. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Hangesty Anurraga, H. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 1–8.
- Hasanah, U., & Mahfud, M. (2021). Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. M. Hasyim Asy’Ari Dalam Kitab Adab Al’Alimal’Alim Wa Al-Muta’Allim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar | P-ISSN*, 1(1), 45–48.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur’an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>

- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Nursiniah, S., & Aliyyah, R. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar. *Karimah Taubid*, 3, 2832–2855.
- Observasi di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan tanggal 25 Desember 2023.
- Purwanti, E. Y. (2021). Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58). *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(c), 161–172.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urmatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmah, H. (2019). Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 98. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1510>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penilitin*. KBM Indonesia.
- Siswanto, E. (2021). Tantangan dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *International Journal of Disabilities and Sosial Inclusion (IJODASI)*, 01(02), 27–28.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- U. Abdullah Mumin. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 2(2), 15–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1303454>
- Zuyyinah Candar Kirana. (2021). Orang Tua Figur Idola Anak : Konsep Pendidikan Pola Asuh Islam. *Jurnal Mu'allim*, 3(2), 211–224. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.2673>